Vol 9 (2) Maret 2025, Hal 345 - 357
p-ISSN: 2548-8856 | e-ISSN: 2549-127X

BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER RELIGIUS

Annisa Septiyana Solekhah[1], Muhroji [2]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta[1,2]
Surel: a510210179@student.ums.ac.id

Abstract: The objectives of the study are: (1) To describe the implementation of school culture in realizing the religious character of grade 4 students at SD Aisyiyah Unggulan Gemolong; (2) To describe the obstacles in implementing school culture in realizing the religious character of grade 4 students at SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. The study is a descriptive qualitative study. *The study was conducted at SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. The subjects of the study included: the principal, vice principal for student affairs, grade 4 teachers and grade 4 students. The object of the study was school culture in realizing religious character. Testing the validity of the data with source triangulation and technique triangulation. Data analysis with interactive techniques. The results of the study indicate that: (1) The implementation of school culture in realizing religious character, includes: habituation through routine activities (by reading the Qur'an, memorizing the class entrance password, muroja'ah and congregational prayer (dhuha prayer and dhuhur prayer)), strengthening children's character in morals (by praying, 5S (senyum, salam, sapa, sopan and santun) and manners of eating), strengthening children's character through role models from teachers in behaving and providing motivation and evaluation of activities; (2) Obstacles to the implementation of school culture in realizing religious character, include: different student characteristics, teachers have not played their role as role models and children receive less attention from their parents. The study is expected to provide new information regarding school culture in realizing religious character in elementary schools, so as to foster good personalities in students.*

Keyword: *character; religious character; school culture*

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong; (2) Mendeskripsikan kendala penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Penelitian termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas 4 dan siswa kelas 4. Objek penelitian budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius, meliputi: pembiasaan melalui kegiatan rutin (dengan membaca Al-Qur'an, menghafalkan password masuk kelas, muroja'ah serta sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur)), penguatan karakter anak dalam berakhlak (dengan berdo'a, 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan adab makan), penguatan karakter anak melalui keteladanan dari guru dalam bertingkah laku dan memberikan motivasi serta evaluasi kegiatan; (2) Kendala penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius, meliputi: karakteristik siswa yang berbeda-beda, guru belum menjalankan peranan sebagai teladan dan anak kurang mendapat perhatian orang tua. Penelitian diharapkan memberikan informasi baru mengenai budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di sekolah dasar, sehingga menumbuhkan kepribadian yang baik pada siswa.

Kata Kunci: budaya sekolah; karakter; karakter religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa secara keseluruhan (Hermanto, 2020). Agar mencetak individu yang berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, pendidikan harus mampu melahirkan pribadi yang cerdas dan berkarakter (Fajri, 2021).

Setiap orang tua menginginkan agar anaknya memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang mempengaruhi dan membedakan mereka dari orang lain (Utami, 2015). Menanamkan nilai karakter, dibutuhkan proses yang berkelanjutan sejak dini guna mencegah terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa depan.

Indonesia menghadapi permasalah karakter yang perlu diteliti secara menyeluruh. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa 574 anak laki-laki dan 425 anak perempuan menjadi korban perundungan di sekolah sejak tahun 2011 hingga 2019. Pada tahun 2021 terdapat 53 kasus perundungan di satuan pendidikan, jumlah ini turun karena pandemi COVID-19 memaksa sebagian besar sekolah ditutup. Namun, pada tahun 2022 kasus perundungan meningkat pesat, tercatat sekitar 226 kasus atau meningkat empat kali lipat dari tahun sebelumnya (Huda, 2023). Selain itu, terdapat peningkatan ketidakjujuran; kurangnya rasa hormat anak kepada guru dan orang tua; penggunaan narkoba dan penurunan motivasi belajar sudah menjadi pemandangan sehari-hari (Ghufron et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia tidak dapat menghasilkan individu yang bermoral.

Pendidikan karakter adalah komponen penting pada perkembangan anak. Pendidikan karakter dipandang sebagai usaha untuk menanamkan kebiasaan positif pada siswa, sehingga mereka mampu bersikap dan bertindak selaras dengan nilai-nilai yang akhirnya membentuk kepribadian mereka. Siswa perlu mengutamakan 18 nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama, pancasila, kebudayaan dan tujuan pendidikan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan siswa adalah budaya sekolah. Budaya sekolah adalah prinsip-prinsip yang mendasari tindakan, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan komunitas di sekitar lingkungan sekolah (Johannes et al., 2020). Budaya sekolah sangat penting untuk menanamkan prinsip karakter di sekolah (Anggraini, 2017).

Karakter yang penting untuk ditanamkan yakni karakter religius. Karakter religius merujuk pada watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dibentuk melalui internalisasi berbagai nilai yang berlandaskan ajaran agama (Ahsanulkhaq, 2019). Dalam penelitian Johannes et al. (2020), menemukan masih terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan baik pelaksanaan kegiatan jumat religius. Selain itu, Amelia & Ramadan (2021) menemukan permasalahan dalam nilai karakter religius, masih banyak siswa yang belum menerapkan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa penerapan karakter religius disekolah masih belum optimal.

Sekolah tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus memiliki program yang membentuk karakter siswa di luar sekolah. Anak-anak di usia sekolah dasar adalah usia yang paling cocok untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Guru harus selalu berkembang dan menjadi teladan bagi siswa untuk menjadi individu yang baik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Penelitian tersebut yang dilakukan oleh (Amelia & Ramadan, 2021; Anisah, 2023; Fathinnaufal & Hidayati, 2020; Indrianingrum et al., 2024; Johannes et al., 2020; Kartini & Winahyu, 2019; Kurniawati et al., 2022; Marini, 2017; Utami, 2015; Yusnan, 2022). Namun, pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas terkait pada budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter religius. Penelitian penting dilakukan karena penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius yang kurang, akan berdampak pada rusaknya karakter siswa. Maka, penerapan karakter religius di sekolah dasar sangat penting. Tujuan penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong; (2) Mendeskripsikan kendala penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di sekolah dasar, sehingga menumbuhkan kepribadian yang baik pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Objek penelitian budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas 4 dan siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius dan kendala penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik kelas 4. Wawancara mengenai mengenai penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius dan kendala penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik kelas 4. Dokumentasi berupa foto, video dan rekaman wawancara.

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan teknik interaktif yang mencakup tiga tahapan, sebagai berikut: (1) Reduksi data, data direduksi dengan menyimpan informasi yang diperlukan dan menghapus data yang tidak relevan, data yang dipilih mengenai budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter; (2) Penyajian data, menguraikan secara singkat mengenai budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius; (3) Penarikan kesimpulan, merumuskan kesimpulan mengenai budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penerapan Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Karakter Religius

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius yang ada di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, diantaranya: Pertama, pembiasaan melalui kegiatan rutin. Pembiasaan melalui kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan karakter religius kepada siswa. Pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilakukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, antara lain: (1) Membaca Al-Qur'an. Salah satu visi dari SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah islami. Inovasi yang dibuat untuk mendukung visi tersebut dengan program Ngaji Morning atau pembiasaan tilawah Al-Qur'an pada pagi hari. Program Ngaji Morning dilakukan setiap hari, dimulai dari pukul 06.45-07.00 WIB (selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, kebiasaan dalam mengaji, menjadikan siswa kepada arah yang lebih baik dan semakin mencintai Al-Qur'an; (2) Password masuk kelas. Program password masuk kelas merupakan kegiatan menyetorkan hafalan agar siswa dapat masuk ke kelas. Anak berbaris di luar kelas dan menyetorkan hafalan 1-2 ayat kepada guru kelas maupun pendamping. Program password masuk kelas dilaksanakan setelah pelaksanaan Ngaji Morning; (3) Muroja'ah. Program muroja'ah merupakan kegiatan mengulang bacaan atau hafalan ayat Al-Qur'an. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari setelah budaya do'a. Tujuan dari kegiatan muroja'ah untuk menjaga hafalan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian tahfidz; (4) Sholat berjamaah. Kegiatan salat berjamaah dilaksanakan pada saat sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dipimpin oleh guru secara terjadwal. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis sebelum pembelajaran di mulai. Sholat dhuhur dilaksanakan setelah siswa makan siang. Tempat untuk pelaksanaan sholat dhuhur meliputi: siswa kelas 1 dan 2 di kelas masing-masing, siswa kelas 3 dan 6 di masjid serta kelas 4 dan 5 di aula.

Kedua, penguatan karakter anak dalam berakhlak. Penguatan karakter anak dalam berakhlak sangat diperlukan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang baik. Penguatan karakter anak dalam berakhlak yang dilakukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, antara lain: (1) Do'a. Membaca do'a merupakan pembiasaan yang diterapkan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai maupun saat mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca do'a beserta artinya. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat; (2) 5S. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan budaya yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini diterapkan pada saat siswa masuk gerbang sekolah, siswa memasuki kelas dan setiap awal pembelajaran siswa selalu menerapkan budaya 5S kepada guru yang akan mengajar di jam tersebut; (3) Adab makan. Budaya adab makan yang dilaksanakan oleh siswa disesuaikan dengan adab makan dalam islam. Adab makan tersebut, antara lain: mencuci tangan dengan sabun, mengambil makan secukupnya dan antri dengan tertib, membaca doa sebelum makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan dengan duduk dan tidak berbicara maupun meniup makanan. Budaya adab makan

dilaksanakan ketika istirahat 1 (makan snack) dan istirahat 2 (makan siang).

Ketiga, penguatan karakter anak melalui keteladanan. Penguatan karakter religius dilaksanakan melalui keteladan dari guru dalam bertingkah laku. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang kisah nabi dan rasul, menyampaikan kandungan dari surat yang telah dibaca dan kisah orang-orang bijak yang disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong diwajibkan mengintegrasikan setiap mata pelajaran kepada agama islam. Motivasi yang diberikan oleh guru pada setiap mata pelajaran membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius dilakukan oleh setiap guru kelas kepada siswa di kelas masing-masing. Kegiatan evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau saat pelaksanaan Ngaji Morning. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pembiasaan-pembiasaan yang tidak dijalankan oleh siswa dengan cara memberikan mereka motivasi, agar kegiatan penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius bisa berjalan dengan baik.

Kendala Penerapan Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Karakter Religius

Kendala dalam penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong berasal dari beberapa pihak, antara lain: (1) Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Seperti siswa tidak bersungguh-sungguh saat membaca Al-Qur'an maupun sholat berjamaah, siswa tidak menerapkan adab makan dengan baik (tidak mencuci tangan dan makan dengan berdiri), terdapat siswa yang belum menghafal password kelas sehingga tidak diperbolehkan memasuki kelas sampai siswa tersebut hafal password masuk kelas dan terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah (datang pukul 07.12 WIB). Maka diperlukanya peran dari seorang guru yang telaten dan sabar dalam menghadapi dan mengingatkan siswa agar tercipta pembiasaan baik pada siswa; (2) Guru belum menjalankan peranan sebagai teladan. Sebagai contoh masih terdapat guru yang terlambat datang ke sekolah (datang pukul 07.10 WIB). Hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya waktu pembiasaan siswa sebelum pembelajaran dimulai; dan (3) Anak kurang mendapat perhatian orang tua. Orang tua tidak mengimplementasikan kembali pembiasaan baik di rumah sehingga anak kesulitan dalam menerapkannya di sekolah. Pihak sekolah telah membuat wadah penghubung antara guru kelas dengan orang tua, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh orang tua. Tujuan dari wadah penghubung, sebagai tempat untuk penyampaian pembiasaan-pembiasaan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa dirumah.

PEMBAHASAN

Penerapan Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Karakter Religius

Karakter perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Salah satu karakter utama yang ditekankan yakni karakter religius. Penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius karena hal ini dapat memperkuat keimanan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah agama dan kepercayaan masing-masing,

menghormati perbedaan agama, menunjukkan toleransi sesama serta menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai dengan orang lain (Arimbi & Minsih, 2022). Penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong melalui:

Pertama, Pembiasaan Melalui Kegiatan Rutin. Pembiasaan melalui kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara teratur oleh sekolah sebagai upaya untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Indarwati (2020) bahwa pembiasaan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari, diantaranya: belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, menanamkan kedisiplinan dalam beribadah serta mengamalkan ajaran islam. Tahap pembiasaan berlandaskan pada pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, kemudian diterapkan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan budaya sehingga akhirnya menjadi kebiasaan; jika siswa menjalankan sesuatu berdasarkan pemahaman yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, siswa telah memahami materi tersebut (Kurniawan, 2021). Pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, diantaranya:

a. Membaca Al-Qur'an

   Ngaji Morning merupakan program di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dengan pembiasaan tilawah Al-Qur'an pada pagi hari. Guru kelas dan pendamping memimpin siswa dalam melakukan pembiasaan Al-Qur'an di kelas. Guru kelas atau pendamping menyampaikan surat dan ayat yang akan dibaca dilanjutkan siswa membaca secara bersama-sama. Hal ini senada dengan penelitian Labudasari & Rochmah (2018) bahwa kegiatan keagamaan di kelas dimulai dari membaca doa, dilanjutkan siswa membaca surat pendek yang disesuaikan dengan tingkat kelas.

   Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, kebiasaan dalam mengaji, menjadikan siswa kepada arah yang lebih baik dan semakin mencintai Al-Qur'an. Hal ini senada dengan penelitian Akbar (2019) bahwa tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena Al-Qur'an menjadi sumber utama yang dijadikan pedoman, baik keadaan sulit maupun bahagia. Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran mencerminkan nilai karakter religius, yaitu kepatuhan terhadap perintah Allah SWT (Lutfiana et al., 2021).

b. Password Masuk Kelas

   Program password masuk kelas merupakan kegiatan menyetorkan hafalan agar siswa dapat masuk ke kelas. Password yang digunakan disampaikan oleh wali kelas pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa bisa mempersiapkan hafalan tersebut. Bagi siswa yang belum hafal password masuk kelas, diminta untuk menghafalkan di luar kelas. Jika sudah menyetor hafalan, maka diperbolehkan untuk memasuki kelas.

   Tujuan kegiatan ini yaitu mempersiapkan siswa untuk menanamkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an dengan cara menghafalkanya secara rutin setiap pagi hari sebelum masuk kelas. Hal

ini senada dengan penelitian Lutfiana et al. (2021) bahwa menghafal surat-surat pendek yang mengandung nilai-nilai karakter religius mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT, sikap tanggung jawab dan kepercayaan yang dapat diandalkan. Untuk mencegah degradasi moral, berpegang teguh pada Al-Qur'an akan membentuk individu yang berkarakter (Huliyah, 2020).

c. Muroja'ah

Program muroja'ah merupakan kegiatan mengulang bacaan atau hafalan ayat Al-Qur'an. SD Aisyiyah membuka kelas tahfidz yang menargetkan siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an minimal 3 juz (juz 30, 29 dan 28). Sedangkan, kelas reguler menargetkan siswa untuk menghafalkan minimal 1 juz (juz 30). Hal ini senada dengan penelitian Arimbi & Minsih (2022) bahwa budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede dalam pembentukan karakter religiusitas dengan siswa melakukan sholat dhuha dan muroja'ah surat pendek dengan target hafalan juz 30 dan 29 sebelum memulai pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan muroja'ah yaitu untuk menjaga hafalan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian tahfidz. Program muroja'ah dilaksanakan dengan guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca dan siswa lain menirukan secara bersama-sama. Hal ini senada dengan penelitian Sopyan & Hanafiah (2022) menyatakan bahwa metode muroja'ah dalam hafalan Al-Qur'an digunakan untuk membantu siswa mempertahankan hafalanya, karena pada dasarnya pengulangan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menjaga daya ingat. Muroja'ah merupakan program yang tepat dalam menjaga hafalan siswa dengan cara mengulang hafalan sebelumnya untuk persiapan dalam mengikuti ujian tahfidz.

d. Sholat Berjamaah

Pembiasaan kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu pada saat sholat dhuha dan sholat dhuhur. Kegiatan sholat dhuhur dimulai dengan mengambil wudhu, membaca do'a sebelum masuk masjid, sholat tahiyatul masjid, sholat qobliyah setelah adxan, do'a dan dzikir bersama serta diakhiri dengan sholat ba'diyah. Hal ini senada dengan penelitian Kurniawati et al. (2022) bahwa sholat dhuha dilaksanakan rutin setiap hari di masjid sekolah. Pada istirahat kedua, pukul 12.00 WIB, sholat dhuhur berjamaah dilakukan bersama para guru dan seluruh warga sekolah (Indrianingrum et al., 2024).

Untuk menanamkan ketertiban siswa dan kedisiplinan dalam melakukan sholat dhuha dan dhuhur, maka bagi siswa yang tidak khusyuk dalam sholat diminta untuk mengulang gerakan sholat. Hal ini senada dengan penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan sebagai berikut: (1) Tujuan dari pelaksanaan sholat dhuhur adalah untuk mengajarkan siswa melakukan sholat secara berjamaah karena memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan sholat secara individual; (2) Karakter religius yang ditanamkan pada siswa yakni taat kepada Allah SWT,

menjalankan perintah Allah SWT dengan tulus seperti sholat, puasa atau bentuk ibadah lainnya. Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan karakter religius pada siswa.

Kedua, penguatan karakter anak dalam berakhlak. Penguatan karakter anak dalam berakhlak sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi berikutnya yang memiliki moral yang tinggi. Penting untuk mendidik maupun mengembangkan akhlak mulia pada anak-anak di usia dasar karena mereka nantinya akan membangun bangsa yang cerdas, berpengetahuan, dan yang paling penting adalah berakhlak mulia (Desinta et al., 2022). Penguatan karakter anak dalam berakhlak yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, antara lain:

a. Do'a

Budaya do'a salah satu pembiasaan yang diterapkan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai maupun saat mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca do'a beserta artinya. Membaca arti do'a bertujuan agar siswa dapat memahami makna dari doa, tidak hanya sekedar membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Johannes et al. (2020) menyatakan bahwa sekolah mengajak siswa untuk mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa setiap hari dengan berdo'a bersama setiap hari, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Nilai-nilai religius didorong melalui pelaksanaan sholat berjamaah selama waktu istirahat, serta melalui kegiatan do'a bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah jam pelajaran (Sari & Puspita, 2019).

Kegiatan do'a dimulai dengan guru kelas meminta siswa untuk duduk rapi, guru mengucap salam, kemudian guru memimpin siswa membaca do'a beserta artinya. Kegiatan do'a bersama dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran mencerminkan nilai karakter religius, yaitu sikap ketaatan kepada Allah SWT (Lutfiana et al., 2021). Kegiatan budaya do'a dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, dimana dengan kemajuan zaman di era globalisasi modern iman dan ketakwaan sangat penting untuk membangun karakter siswa yang berakhlak terpuji (Desinta et al., 2022)

b. 5S

Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan budaya yang harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Budaya ini diterapkan diantaranya: (1) Siswa disambut oleh guru yang berjajar di depan gerbang sekolah; (2) Ketika siswa memasuki kelas, terdapat guru kelas dan pendamping yang menyambut kedatangan siswa; dan (3) Setiap awal pembelajaran siswa selalu menerapkan budaya 5S kepada guru yang akan mengajar di jam tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Tuasalamony et al. (2020) bahwa sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin teman-temanya untuk mengucap salam kepada guru; para guru juga membiasakan siswa bersikap terbuka dengan mengajarkan kebiasaan berjabat tangan dengan guru, orang tua, maupun anggota masyarakat; selain itu, para siswa

menunjukkan kesantunan yang tinggi saat berinteraksi dengan masyarakat, baik terhadap orang yang sudah dikenal maupun yang baru ditemui.

Budaya 5S dapat menumbuhkan lingkungan sekolah menjadi kondusif. Siswa terbiasa menerapkan budaya 5S, sehingga tercipta rasa kasih sayang, empati dan hubungan emosional yang kuat antara siswa dengan lingkunganya sekaligus mampu mengurangi jarak atau kesenjangan antar sesama (Mulyanto, 2020). Siswa di didik untuk menghormati satu sama lain melalui program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) (Setyadi et al., 2020).

c. Adab Makan

Budaya Adab makan yang dilaksanakan oleh siswa di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong disesuaikan dengan adab makan dalam islam. Antara lain: mencuci tangan dengan sabun, mengambil makan secukupnya dan antri dengan tertib, membaca do'a sebelum makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan dengan duduk dan tidak berbicara maupun meniup makanan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnawati (2020) bahwa penguatan nilai religius dilakukan melalui kegiatan adab makan bersama di kelas, seperti berdoa sebelum dan setelah makan, menghargai makanan yang dikonsumsi dan meningkatkan rasa terima kasih atas karunia Tuhan.

Ketiga, penguatan karakter anak melalui keteladanan. Penguatan karakter religius dilaksanakan melalui keteladan dari guru dalam bertingkah laku. Hal ini senada dengan penelitian Sari & Puspita (2019) menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi, baik dengan sesama guru maupun siswa dengan menggunakan bahasa krama inggil. Kehadiran guru, ustadz dan ustadzah sebelum pukul 06.50 WIB menunjukkan keteladanan (Indarwati, 2020).

Penguatan karakter anak melalui keteladan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa tentang nabi dan rasul, menyampaikan kandungan dari surat yang telah dibaca dan kisah orang-orang bijak yang disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan Prabandari (2020) Prabandari (2020) bahwa setelah berdo'a, guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan karakter serta kehidupan sehari-hari. Anak harus dilatih untuk menanamkan rasa kebersamaan di bawah bimbingan guru dengan mengingatkan siswa untuk bersikap terpuji, jujur dan percaya diri (Utami, 2015). Selama proses pembelajaran, guru secara berulang memberikan nasihat dan motivasi dengan harapan siswa dapat mengingat pesan-pesan tersebut serta menerapkanya dengan baik dalam kehidupan (Kurniawan, 2021).

Keempat, evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dilaksanakan oleh setiap guru kelas kepada siswa di kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pembiasaan-pembiasaan yang tidak dijalankan oleh siswa dengan cara memberikan mereka motivasi, agar kegiatan penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Virgustina (2019)

menyatakan bahwa evaluasi kegiatan siswa dangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hambatan apa saja dalam penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di sekolah dasar.

Kendala Penerapan Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Karakter Religius

Kendala dalam penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong berasal dari beberapa pihak, antara lain: (1) Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Contohnya siswa tidak bersungguh-sungguh saat membaca Al-Quran maupun sholat berjamaah sehingga guru harus selalu mengingatkan budaya ini setiap waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Khoiriah et al. (2023) menyatakan bahwa: pertama, terkadang masih ada siswa yang tidak khusyu sholat dan tidak jarang saat hendak sholatpun siswa harus diarahkan untuk segera mengambil air wudhu. Kedua, kesadaran siswa yang masih rendah dalam menjalankan kegiatan agama menjadi penghambat dalam menjalankan karakter religius yang maksimal.; (2) Guru belum menjalankan peranan sebagai teladan. Sebagai contoh masih terdapat guru yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Lutfiana et al. (2021) menyatakan bahwa kendala yang muncul dari guru dapat diatasi dengan memberikan refleksi dan saling mengingatkan tentang peran guru di sekolah, yakni guru bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai pemberi teladan bagi siswa; dan (3) Anak kurang mendapat perhatian orang tua. Orang tua tidak mengimplementasikan kembali pembiasaan baik di rumah sehingga anak kesulitan dalam menerapkannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Khoiriah et al. (2023) menyatakan bahwa terkadang masih ada orang tua yang tidak mendorong anak untuk beribadah di rumah, padahal ibadah seperti sholat, mengaji adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, meliputi: (1) Pembiasaan melalui kegiatan rutin; (2) Penguatan karakter anak dalam berakhlak; (3) Penguatan karakter anak melalui keteladanan; dan (4) Evaluasi kegiatan. Pembiasaan melalui kegiatan rutin dilakukan dengan membaca Al-Qur'an pada pagi hari, menghafalkan password masuk kelas, muroja'ah serta sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur). Penguatan karakter anak dalam berakhlak dilakukan dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan adab makan dalam islam. Penguatan karakter anak melalui keteladanan yang berasal dari guru dalam bertingkah laku dan memberikan motivasi. Evaluasi kegiatan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius dengan mengevaluasi pembiasaan yang tidak dijalankan siswa dengan cara memberikan motivasi. Kedua, penerapan budaya sekolah dalam mewujudkan karakter religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong menghadapi berbagai kendala yang berasal dari berbagai pihak, antara lain: (1) Karakteristik siswa yang berbeda-beda; (2) Guru belum menjalankan

peranan sebagai teladan; dan (3) Anak kurang mendapat perhatian dari orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Drs. Muhroji, M.Si atas bimbingan, doa serta dukungan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan dan proses publikasi artikel ini. Kemudian terimakasih untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan wadah dan kesempatan dalam proses publikasi, sehingga penelitian ini nantinya dapat menjadi suatu tulisan yang layak dan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Selain itu, terimakasih kepada SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, atas kesempatan, dukungan dan waktu yang telah diberikan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Akbar, F. (2019). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III di SDN 69 Kabanta Kota Bima. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *3*(1), 30–44. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375

Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5548–5555.

Anggraini, M. S. . (2017). Implementasi Pendidikan Karaktermelalui Budaya Sekolah di SD & Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *3*(3).

Anisah, A. (2023). Implementation Strengthening Education Character Student School Al-Anwar's Foundations Through School Culture. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 121–129. https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.296

Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6409–6416. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042

Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia di Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *8*(2), 128–138. https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726

Fajri, N. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1).

Fathinnaufal, M., & Hidayati, D. (2020). The Implementation of Character Education In Elementary School. *Journal of Educational Management and Leadership*, *1*(2), 31–38. https://doi.org/10.33369/jeml.v1i2.11687

Ghufron, A., Budiningsih, C., & Hidayati. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya Yogyakarta di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*.

Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, *11*(2), 52–59.

Huda, S. (2023). Siswa SD di Sukabumi Tewas Dikeroyok Teman Sekolah, Komisi X: Bullying Ancaman Nyata. *Liputan 6*. https://www.liputan6.com/

Huliyah, M. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 107–120. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2314

Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 163.

Indrianingrum, D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(2), 194–201.

Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 19 Ambon. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, *8*(1), 11–23.

Kartini, H., & Winahyu, S. E. (2019). The Role of School Culture in the Development of Characters in Elementary School. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *5*(4), 464–475.

Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1448–1455. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490

Kurniawan, M. . (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *8*(2), 295–302.

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8304–8313. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719

Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prodising Seminar Nasional PGSD*, 299–310.

Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *12*(2), 174–183. https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499

Marini, A. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary Schools in Jakarta, Indonesia. *Journal of Arts and Humanities*, *6*(5), 21.

https://doi.org/10.18533/journal.v6i5.1171

Mulyanto, T. (2020). Implementasi nilai-nilai profentik dalam pendidikan ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 1–23.

Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *2*(1).

Ratnawati, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas. *Jurnal VARIDIKA*, *31*(2), 87–91. https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10223

Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, *2*(1), 57–72.

Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, *1*(2), 70–76. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774

Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, *1*(2), 100–105. https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230

Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Jurnal Pedagogy*, *7*(2), 81–90. https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/608

Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *2*(1), 32–40.

Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *5*(2), 365.

Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, *5*(2).